Vol.3, No. 1 {2024}
E-ISSN: 2961-9610

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Strategi Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di MTs Negeri 2 Langkat Kecamatan Besitang

Dewi Maharani[1], Zaifatur Ridha[2], Diani Syahfitri[3]
[1,2,3]STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
Email : dewimaharaniab2019@gmail.com

Abstract :

The homeroom teacher is one of the owners of an important role in designing classroom managerial design and determines the achievement of the education program. Therefore homeroom teacher is required to be a manager, motivator, designer, administrator, and psychologist. But this role has not been running properly because there are still homeroom teachers who only carry out their role as class foremen who come to provide class foreman who comes to provide learning materials and assignments without doing real classroom management. without doing real classroom management. The meaning of classroom managerial The real meaning of classroom management is that the homeroom teacher plans and carries out various ways that can be used in classroom management to create a class that is conducive and comfortable for students in the learning process. conducive and comfortable for students in the learning process and outside the learning process. The purpose of this study was to determine the role, strategies and constraints of homeroom teachers in classroom management at Tunas Baru Private High School in Pangkalan Berandan. This research uses qualitative research through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 3 homeroom teachers and 3 students. The results showed that; (1) Homeroom teachers have carried out their role even though it has not been maximized. But the homeroom teacher still tries to achieve the objectives of classroom management effectively and efficiently, this can be seen from several strategies that have been carried out by homeroom teachers in classroom management including; First, decorating the classroom with student works, Second, prioritizing student activeness, Third, using several approaches to influence students in classroom management, Fourth, rolling seating arrangements, and Fifth, using learning media. (2) The role of homeroom teachers in classroom managerial has been going well and needs to be improved in order to achieve goals effectively and efficiently as desired. The homeroom teacher's role in managing the class, managing students is fully entrusted by the principal to each homeroom teacher. (3) The obstacles faced by homeroom teachers in classroom management are First, there are still students who do not obey and carry out class rules set by homeroom teachers, Second, the lack of learning facilities, and Third, the lack of cooperation between students and students, other subject teachers with homeroom teachers and students, as well as school principals with homeroom teachers and subject teachers.

Keywords : *Homeroom Teacher Role, Classroom Managerial*

Abstrak :

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam merancang manajerial kelas serta penentu tercapainya program pendidikan. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk menjadi seorang menejer, motivator, desainer, administrator, dan psikologi. Tetapi peran tersebut belum berjalan semestinya dikarenakan masih ada wali kelas yang hanya menjalankan peranannya sebagai mandor kelas yang datang memberikan materi pembelajaran dan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas yang sesungguhnya. Maksud manajerial kelas yang sesungguhnya adalah wali kelas merencanakan dan melakukan berbagai cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif serta nyaman bagi siswa dalam proses belajar maupun di luar proses belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran, strategi dan kendala wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yaitu 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Wali kelas sudah menjalankan perannya walaupun belum maksimal. Tetapi wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di antaranya; *Pertama* menghiasi kelas dengan karya-karya siswa, *Kedua* mengutamakan keaktifan siswa, *Ketiga*

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

menggunakan beberapa pendekatan untuk mempengaruhi siswa dalam pengelolaan kelas, *Keempat* melakukan rolling pengaturan tempat duduk, dan *Kelima* mengunakan media pembelajaran. (2) Peran wali kelas dalam manajerial kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas. (3) Kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas yaitu *Pertama* masih ada siswa yang tidak mematuhi dan menjalankan peraturan kelas yang sudah ditetapkan oleh wali kelas, *Kedua* kurangnnya sarana dalam belajar, dan *Ketiga* kurangnya kerjasama antara siswa dengan siswa, guru bidang studi lainnya dengan wali kelas dan siswa, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru bidang studi.

Kata Kunci: *Peran Wali Kelas, Manajerial Kelas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat atau wadah yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan siswa, masyarakat dan bangsa (Rahmat, 2014).

Pendidikan dapat meningkatkan taraf kecerdasan peserta didik pada tahap tertentu. Dalam pendidikan, keberadaan manusia dapat dipandang sebagai makhluk yang belajar, dalam hal ini Gulo menyatakan bahwa manusia berada dalam proses menjadi (*to be*), ia bukan makhluk yang telah diprogramkan sejak lahir, melainkan ia sendiri yang harus membuat program bagi dirinya sendiri untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkannya. Karena itu, ia telah diberikan potensi-potensi yang cukup mengembangkan untuk mengembangkan potensi tersebut (Khairi, 2013).

Ilmu dan pendidikan merupakan hal yang penting dalam islam. Ilmu akan umat islam tidak tersesat dalam kebodohan dan memiliki pengetahuan terutama dalam aspek agamanya. Banyak sekali dalil-dalil dalam kitab suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban dan pentingnya menuntut ilmu.

Maka untuk menunjang hal tersebut seorang wali kelas memiliki andil yang besar, karena wali kelas adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

sekolah. Selain hal tersebut guru juga bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka dibutuhkan seorang wali kelas yang akan mengelola dan menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik (Mulyasa, 2012).

Tabel 1.1 Peran Wali Kelas Dalam Manajerial Kelas

No	Peran Wali Kelas di SMA Swasta Tunas Baru	Peran Wali Kelas Dalam Manajerial Yang Ideal
1.	Wali kelas merupakan orang tua kedua di sekolah, sebab sebagi wali kelas dapat berperan sebagai motivator, fasiliator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa, baik permasalahan secara pribadi, sosiak maupun masalah akademis.	Wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas. Sebagai kepala keluarga, tentu wali kelas memikul tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya.
2.	Wali kelas menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa.	Dalam kasus kurangnya motivasi belajar siswa, wali kelas bisa turut serta dalam mendorong motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
3.	Wali kelas bertugas sebagai manajer dalam kelas yang dipegangnya. Wali kelas memiliki keterlibatan yang tinggi dalam mengatasi berbagai masalah, seperti masalah belajar, perilaku, psikologis, hingga masalah sosial. Oleh karena itu, seorang wali kelas dinilai sebagi orang yang paling tahu tentang anak didiknya.	Wali kelas dapat memberikan dukungan dan bantuan secara langsung, atau dapat pula melakukan koordinasi dengan pihak lain seperti konselor, psikologi atau orang tua/wali murid.
4.	Terdapat juga studi yang menunjukkan	Wali kelas memegang peranan penting dalam

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

	bahwa tingkat keterlibatan wali kelas dalam mengatasu masalah siswa dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor.	menangani hal-hal yang menjadi spesifik guna untuk merespon, mengatasi, mengarahkan dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Menurut Jean dan Moris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: "Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of individual so that education takes place". Artinya: Guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan (Suprihatiningrum, 2013).

Menurut (Ahmadi, 2013) unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Menurut (Purwanto, 2006) keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sempurna. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan wali kelas diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas yang optimal berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efesien. Untuk mencapai hal tersebut tentunya pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wali kelas untuk menciptakan ketertiban suasana kelas serta untuk mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efesien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut belum berjalan semaksimal mungkin, dikarenakan wali kelas hanya menjalankan peranannya sebagai mandor kelas yang hanya datang memberikan

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

materi pembelajaran dan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas yang sesungguhnya.

Maksud pengelolaan kelas yang sesungguhnya adalah wali kelas merencanakan dan melakukan berbagai cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif serta nyaman bagi siswa dalam proses belajar maupun diluar proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Swasta Tunas Baru peneliti melihat bahwa, peran wali kelas dalam pengelolaan kelas belum maksimal. Karena masih banyak siswa-siswi SMA Swasta Tunas Baru yang keluar masuk saat proses pembelajaran, serta penataan ruang kelas yang kurang teratur. Tentunya ini akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai wali kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, berupa perilaku, motivasi dan tindakan yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan, kalimat dan pendapat- pendapat (Moleong, 2011). Peran Wali Kelas Sebagai Manajerial Kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Brandan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan, jln Imam Bonjol nomor 72, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Wali Kelas Dalam Manajerial Kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa ruang kelas yang ada di SMA Swasta Tunas Baru terlihat baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar, hal ini

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk siswa yang teratur meskipun formasinya selalu menghadap kedepan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, wali kelas sudah melakukan berbagai cara untuk menciptakan kelas yang kondusif agar nyaman ketika proses belajar, begitu juga dengan guru bidang studi lainnya ketika mengajar.

Berikut penjelasan mengenai cara wali kelas dalam mengelola kelas serta menciptakan kelas yang kondusif.

a. Penciptaan Lingkungan Kelas, dalam hal ini wali kelas harus melakukan beberapa syarata untuk menciptakan iklim kelas yang sehat diantaranya yaitu: lingkungan kelas harus bersih dan sehat, kelas diusahakan terlihat indah dan menyenangkan bagi peserta didik serta kelas berisi hiasan-hiasan benda yang menarik.
b. Pengaturan Tempat Duduk, guru sebagai seorang manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, maka guru harus mengetahui beberapa formasai pengaturan tempat duduk.
c. Pengaturan Media Pendidikan di Kelas, tugas seorang guru selain mengatur tempat duduk perserta didik, juga bertugas dalam mengatur berbagai berbagai media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
d. Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas

Berdasarakan teori diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut dimaksud agar wali kelas dapat bekerja sesuai dengan yang terkoordinasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi sejauh ini wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan belum sepenuhnya menjalankan cara-cara tersebut sehingga pengelolaan kelas tidak terselesaikan dengan maksimal, hal ini disebabkan karena banyaknya hambatan yang dihadapi oleh wali kelas.

Oleh karena itu, wali kelas sebagai orang yang menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul serta untuk menunjang strategi yang belum terselesaikan wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan menggunakan beberapa pendekatan dalam mengelola kelas sehingga mampu menciptakan kelas yang kondusif.

Terkait uraian diatas, Wilord juga menyebutkan bahwa untuk menciptakan dan

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

memelihara kondisi kelas ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas, yaitu (Jihad, 2013):

a. Pendekatan otoriter, pandangan ini menekankan bahwa pengawasan dan pengaturan siswa itu perlu.
b. Pendekatan intimidasi, adalah pendekatn yang memberi peluang besar kepada guru untuk mengawasi secara intimidasi.
c. Pendekatan permisif, pendekatan ini mmemberikan kebiasaan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.
d. Pendekatan resep masakan, pendekatan ini menekankan kepada wali kelas atau guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tata tertib.
e. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini memberi kesempatan kepada wali kelas untuk menysusun rencana pengajaran dengan tepat.
f. Pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan ini menekankan agar wali kelas mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
g. Pendekatan iklim sosio-emosional, dalam konteks ini wali kelas menekankan terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan yang mengatakan bahwa selain menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas juga menggunakan pendekatan yaitu dengan melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti peraturan kelas yang sudah ditetapkan bersama serta memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan yang ingin dicapai, tetapi tetap dalam pemantauan.

Selain menggunakan strategi dan pendekatan yang telah disebutkan diatas wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan juga memberikan motivasi baik yang bersifat dari dalam maupun dari luar kepada siswa, tentunya untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa wali kelas memberikan beberapa motivasi yaitu dengan memberi penghargaan atau hadiah kepada siswa/i teladan ketika ada acara tertentu.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Dengan demikian dapat dilihat bahwa wali kelas yang baik adalah wali kelas yang dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dalam pengelolaan kelas tentunya dengan menggunakan segala cara sehingga dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

Hal ini senada dengan pandangan Suryani dan Agung yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib dan lancar, dalam hal ini wali kelas bertugas untuk menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya (Tabrani Rusyan, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan dalam melaksanakan peran dan tugasnya telah mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi siswa/i-nya mulai dari mengatur strategi dan pendekatan yang akan digunakan serta wali kelas tidak lupa memberikan motivasi untuk siswa/i-nya.

2. Peran Wali Kelas dalam Manajerial Kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan

Berdasarkan hasil observasi dikemukakan bahwa peran wali kelas dalam manajerial kelas sudah berjalan dengan baik serta wali kelas mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan.

Ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang merasa nyaman dan menyenangkan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan. Serta membuat peserta didik yang merasa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar dan termotivasi dalam belajar di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan.

Hal ini sejala dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa wali kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan menujukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas telah dilakukan dengan kemampuan yang maksimal. Sejauh ini para wali kelas telah melakukan pengaturan kelas dan pengaturan peserta didik sehingga dalam

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

belajar peserta didik merasa nyaman dan mudah dalam menerima pembelajaran, meski demikian kemampuan wali kelas dalam mengelola kelas harus di tingkatkan lagi walaupun wali kelas telah membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, dan berdasarkan pernyataan diatas maka dapat kita lihat dari hasil pembahasan teori adalah sejauh ini wali kelas mengalami beberapa kendala seperti masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan arahan wali kelas, keluar masuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Wali kelas yang baik itu adalah memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas mereka, mengontrol kelas, bersedia membantu siswa setiap kali siswa ingin bantuan, menjelaskan tugas isi secara jelas, meragamkan kegiatan kelas dan menggunakan waktu untuk mengenal siswa dan lingkungan.

Dengan demikian berkaitan dengan hal diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakuka oleh wali kelas merupakan suatu kewajiban dari wali kelas ialah menjadikan suatu kelas nyaman dan membuat peserta didik menjasi lebih mudah dalam meneriman pembelajaran.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yanh dilakukan oleh wali kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan sudah dilakukan dengan baik sesuai kemampuan para wali kelas dan membuat kelas menjadi nyaman dalam proses pembelajaran dan pengaturan peserta didik juga sudah dilakukan dengan teratur.

3. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa sehingga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan dalam pengelolaan kelas.

Ada beberapa kendala yang dihadapi wali kelas dalam melakukan pengelolaaan kelas ialah siswa/i yang tidak mau mendengarkan dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, kurangnya sarana dalam belajar, kurangnya kerjasama antar siswa dengan siswa lainnya, guru bidang studi lainnya dengan wali kelas dan siswa, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru bidang studi dan orang tua siswa dengan guru wali kelas dan sekolah.

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rohani, 2004) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu: fajtor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.

Wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan dalam mengatasi kendala yang telah disebutkan diatas, dengan melakukan berbagai cara yaitu: *Pertama* memberi sanksi kepada siswa, *Kedua* kerjasama dengan guru BK untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dan *Ketiga* dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan ornag tua siswa. Meskipun cara tersebut belum berjalan dengan maksimal tetapi sudah ada perubahan yang terjadi.

(Maisah, 2010) juga mengemukakan bahwa seorang guru dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan dalam mengelola kelas terddapat beberapa kendal yang dihadapi mulai dari segi peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua siswa serta sarana yang kurang memadai. Namun, dengan demikian wali kelas tetap menggerakkan kemampuannya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Wali kelas SMA Swasta Tunas Baru Pangkalan Berandan sudah menjalankan peranannya walaupun belum maksimal. Tetapi wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan efesien, hal ini terlihat dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh wali kelas dalam manajerial kelas di antaranya; *Pertama* membuat kelas penuh dengan karya-karya siswa, *Kedua* mengutamakan keaktifan siswa, *Ketiga* menggunakan beberapa pendekatan agar siswa bisa menguasai keterampilan dalam megelola kelas, *Keempat* melakukan rolling pengaturan tempat duduk, dan *Kelima* menciptakan media pembelajaran. Meskipun

YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarahattalim212@gmail.com

demikian wali kelas perlu meningkatkan lagi perannya dalam manajerial kelas agar mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Peran wali kelas dalam manajerial kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, begitu juga dengan kendala yang dihadapi wali kelas dalam manajerial kelas yaitu *Pertama* masih ada siswa yang tidak mematuhi dan menjalankan peraturan kelas yang sudah ditetapkan oleh wali kelas, *Kedua* kurangnya sarana dalam belajar, dan *Ketiga* kurangnya kerjasama antara siswa dengan siswa, guru bidang studi lainnya dengan wali kelas dan siswa, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, S. d. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualisifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Erlangga.

Khairi, S. D. (2013). *Profesi Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Maisah, M. Y. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru.* Jakarta: Persada.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmat, M. I. (2014). *Guru Berkarier untuk Implementasi Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Gava Media.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesinal.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tabrani Rusyan, W. W. (2020). *Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif.* Yogyakarta: Budi Utama.